SWARA : Jurnal Antologi Pendidikan Musik

Journal homepage: https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/index

Komposisi Musik Piano Jazz Kimba Dancing Karya Nadine Adrianna

Abdullah Caesar, Susi Gustina, Henry Virgan
Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
*Correspondence: E-mail: rchaesarabd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "KOMPOSISI MUSIK PIANO JAZZ KIMBA DANCING KARYA NADINE ADRIANNA". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk, melodi dan harmoni permainan piano yang ada pada komposisi musik *Kimba Dancing*. Untuk menjawab semua pertanyaan penelitian, maka dilakukan teknik pengumpulan data melalui metode deskriptif analitik. Data-data yang diperoleh melalui studi literatur berupa buku yang terkait, juga dengan pengumpulan dokumentasi partitur dan audio. Berdasarkan hasil temuan penelitian, memahami bentuk, melodi dan memahami harmoni pada karya ini. Merupakan hal yang penting untuk dapat mengenali dan memainkan karya dengan benar sesuai dengan interpretasi komponis.

© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :
Diserahkan 5 Juli 2022
Revisi Pertama 15 Agustus 2022
DIterima 6 Oktober 2022
Tersedia online 5 November 2022
Tanggal Publikasi 1 Desember 2022

Kata Kunci:
Komposisi, Piano, Bentuk, Melodi, Harmoni

1. PENDAHULUAN

Perkembangan musik jazz di Indonesia bisa dibilang sangat meningkat drastic (Maulida & Liana, 2018; Raditya *et al,* 2019). Hal itu ditandai dengan menjamurnya festival jazz di berbagai kota yaitu, Jazz Gunung Bromo, Prambanan Jazz Festival, Jazz diatas Awan Dieng, Banyuwangi Beach Jazz Festival, Ijen Summer Jazz, Java Jazz Festival, Mahakam Jazz Fiesta, Tp Jazz Bandung, Ngayogjazz. Kemudian seiring banyaknya wadah informasi mengenai musik jazz melalui saluran radio seperti, Jazz24, ABC Jazz, The Jazz Groove, Jazz Fm, Amazing Blues, Jazz Central, Best Smooth Jazz (Prasetyo, 2017; Djauhari & Kristiyono, 2020).

Selain itu juga mungkin seiring dengan banyaknya tempat kursus musik yang memasukan jazz sebagai materi pembelajaran (Sutikno, 2017; Yuliana, 2021) seperti di Venche Music School, Swara Harmony Music School, Indiz Music School, Indra Music School, Yahya Toko Piano sehingga banyak juga mulai banyak bermunculan pianis milenial berbakat dengan aliran musik Amerika Serikat (Saragih, 2021; Handyastuti *et al,* 2020) ini di Indonesia sendiri diantaranya yaitu, Zefanya Hartani Putra, Yongky Vincent Nathanael, Edwin Putro Muliono.

Meskipun tidak seperti di benua eropa perkembanganya, di Indonesia sendiri ada beberapa anak muda yang sangat berbakat dan telah berkiprah di ranah internasional (Puspita, 2021). Joey Alexander, saat ini berusia 19 tahun merupakan salah satu anak bangsa yang telah berhasil merintis karier bermusiknya hingga ke ranah internasional, dibuktikan dengan masuknya Joey Alexander kedalam nominasi ajang berkelas dunia Grammy Awards sebagai Album Instrumental Jazz Terbaik dan Improvisasi Jazz Solo Terbaik pada tahun 2016 (Fisher, 2018). Adapun anak milenial yang saat ini sedang merintis karirnya menjadi pianis jazz yaitu Nadine Adrianna.

Nadine telah memiliki Album yang berjudul “Alley Blues“ terdiri dari empat lagu komposisi Original dan satu lagu yang di aransemen ulang yaitu “Someday My Prince Will Come“. Kemudian untuk project terdekat tahun ini rencananya Nadine akan merilis Album Kedua nya yang di produksi di iCanStudioLive. Selain daripada karya original yang masuk dalam Album “Alley Blues“, Nadine juga memiliki beberapa karya komposisi original juga yang salah satunya berjudul “Kimba Dancing“.

Berdasarkan penjelasan diatas alasan penulis merasa tertarik sekali untuk menganalisis salah satu karya Nadine yang berjudul “Kimba Dancing”. Karya ini merupakan salah satu komposisi original Nadine Adrianna yang dikomposisi pada saat Nadine berumur 7, namun karya ini tidak dimasukan dalam album nya tetapi sering dibawakan pada saat Nadine manggung. Maka dari peneliti tertarik karena pada saat peneliti mengapresiasi peneliti menemukan sebuah fenomena menarik didalamnya. Fenomena tersebut dilihat dari melodi serta solo piano pada komposisi “Kimba Dancing“.

Berdasarkan dari ketertarikan penulis dengan karya Nadine yang ada pada melodi karya kimba dancing, penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai komposisi karya musik kimba dancing secara lebih mendalam untuk mengetahui bentuk, melodi, dan harmoni. Menurut Pramudya (2019) dan Putra (2019) kata komposisi berasal dari bahasa asing yang berarti menyusun, mengatur, atau merangkat, dan mempergunakan secara khusus terutama untuk menandai sebuah karya musik. Kata komposisi itu secara tidak langsung sebenarnya juga menunjuk pada proses berlangsungnya cara kerja dan terjadinya (terwujudnya) suatu karya musik, yaitu suatu karya seni yang imbangan (balance), matra, konstruksi, bentuk dan sebagainya (Isbah & Wiyoso, 2019). Jadi, kata komposisi itu sekaligus juga menyiratkan konstruksi pada dirinya yang bersifat structural (Gutama, 2020). Lindsey C. Harnsberger dalam buku Essential Dictionary of MUSIC (1966:12) menjelaskan bahwa “*Analysis: The study of*

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
p- ISSN 2807-2677 e- ISSN 2807-2502

form and structure in music", artinya analisis adalah penelitian ilmiah tentang bentuk dan struktur dalam musik.

Istilah analisis musik sebenarnya merujuk pada suatu kebutuhan akan adanya pemahaman mendalam tentang suatu karya musik (Syah, 2021). Dalam hal ini peneliti berusaha untuk mengenal dan meneliti lebih jauh inti permasalahan yang ditimbulkan oleh kehadiran fenomena musik piano "Kimba Dancing" karya Nadine Adrianna. Sebagaimana dikemukakan oleh Virgan (1999:6) bahwa "Untuk memahami suatu karya musik, setidaknya ada usaha untuk masuk atau melebur ke dalam karya tersebut dengan berbagai pengalaman empirik yang ada pada diri apresiatornya".

Saputra (2019) dan Pahan (2021) menyatakan bahwa musik adalah sebuah pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa sifat dan warna bunyi. Namun dalam penyajianya, sering dibarengi dengan unsur-unsur lain seperti bahasa, gerak, ataupun warna. Secara garis besar, pengertian musik yang tercantum di dalam KBBI bila dibandingkan dengan pendapat Saputra dan Pahan memiliki kesamaan, khususnya penjabaran mengenai unsur-unsur yang terkandung di dalam musik itu sendiri seperti irama, lagu serta keharmonisan. Namun, Soeharto menekankan bahwa di dalam musik terdapat gagasan yang merupakan ide dan pemikiran yang tersirat untuk disampaikan melalui bunyi. Bila ditelaah lebih lanjut mengenai penyajian musik tersebut bila dilihat dalam pertunjukan musik sekarang ini masih kurang. Dimana pertunjukan musik sekarang ini sering kita lihat juga dibumbui dengan unsur-unsur baru seperti fashion, make- up, serta aksi panggung yang menghibur. Faktanya kualitas musik yang disajikan musti berbanding lurus dengan penampilan para pemainnya agar musik tersebut terkesan 'menjual' dan menghibur (Al Fahmi, 2017).

Musik Jazz di Indonesia menurut penulis Belanda, Allard J.M. Moller sudah masuk sejak tahun 1922, itu berarti bersamaan dengan era Swing Jazz, hanya memang di Indonesia pada saat itu jazz didatangkan untuk menghibur kaum kalangan atas dan orang asing yang ada pada saat itu. Dikemas dalam sebuah acara dan tempat yang elit, dan pada perkembangan lahirnya musik jazz banyak dipentaskan di hotel-hotel, bar-bar elit, café- café dan tempat-tempat sejenisnya. Meskipun pada akhirnya musik jazz bisa juga dinikmati dan ditonton oleh masyarakat awam, akan tetapi kesan bahwa musik jazz adalah musik kaum elit masih melekat sampai saat ini. Setelah masyarakat Indonesia mulai mengenai musik jazz, banyak musisi yang mencoba berkiprah di industri musik indonesia khususnya pada genre jazz, bermunculan band- band baru asal Indonesia, seperti The Progressive Trio, Iskandar's Sextet dan Octet yang memainkan jazz dan The Old Tinners yang memainkan repertoire Dixieland.

Pada tahun 1955, salah satu musisi jazz ternama di Indonesia saat itu dan hingga sekarang namanya dikenal dan menjadi legenda yaitu, Bill Saragih yang membentuk kelompok Jazz Riders. Ia memainkan piano, vibes, dan flute. Anggota lainnya adalah Didi Chia (piano), Paul Hutabarat (vokal), Herman Tobing (bass) dan Yuse (drum). Formasi musisi ini kemudian mulai pecah dan akhirnya formasi Jazz Riders selanjutnya adalah beranggotakan Hanny Joseph (drum), Sutrisno (Saksofon tenor), Thys Lopis (bass) dan Bob Tutupoly (vokal). Bob Tutupoly adalah pria asal Maluku yang terkenal dengan ciri khas suaranya yang berat, dan merupakan salah satu legenda musik di Indonesia, khususnya jazz. Di Bandung, musik jazz mulai berkembang pada tahun 50an. Diantara banyaknya musisi di Bandung yang memainkan jazz, diantaranya terkenal nama- nama seperti; Eddy Karamoy (gitar), Joop Talahulu (saksofon tenor), Leo Massenggani, Benny Pablo, Dolf (saksofon), John Lepel (bass), Iskandar (gitar dan piano) dan Sadikin Zuchra (gitar dan piano).

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
p- ISSN 2807-2677 e- ISSN 2807-2502

Musik jazz merupakan salah satu jenis musik yang berkembang di abad 20. Berawal dari tahun 1890 muncul aliran musik baru yaitu ragtime, yang merupakan cikal bakal musik jazz, dimana kaum Afro-Amerika menginterpretasikan musik Afrika ke dalam instrumen musik Eropa. Musik Romantik sedikit banyaknya mempengaruhi kaum perbudakan Afrika yang saat itu ada di Amerika. Perpaduan unsur harmoni Eropa dan unsur ritmis yang improvisatif dari Afrika merupakan unsur yang membentuk karakter musik jazz.

Musik jazz mulai berkembang di seluruh Amerika Serikat setelah masuk dapur rekaman pada awal tahun 1920. Kelompok musik dengan irama swing mulai mencuat pada tahun 1930, dipelopori oleh Duke Ellington and Count Basie. Pada era 1940, jazz mengalami evolusi dengan hadirnya musik bebop dengan kerumitan harmoni dan melodi nya, yang dipelopori oleh Charlie Parker. Jazz juga muncul dengan banyak bentuk (seperti free jazz dan modal playing), yang dipopulerkan oleh Miles Davis, Ornette Coleman, dan John Coltrane. Selain itu, Herbie Hancock, Pat Metheny, Chick Corea, dan Grusin bersaudara, yang juga muncul dengan bentuk contemporary jazz, acid jazz, fusion dan latin jazz (Mulyanto, 2008:1).

Berendt (1992:317) menambahkan bahwa musik jazz itu menekankan unsur spontanitas dalam menciptakan sebuah musik. Dalam spontanitas tersebut, improvisasi menjadi hal yang sangat penting. Improvisasi merupakan interpretasi musisi dalam memainkan sebuah karya. Dalam hal ini, disetiap kesempatan yang berbeda membawakan sebuah karya, mood atau chord yang dimainkan, bahkan bagian solo musisinya tidak akan sama. Akan terus berbeda sesuai dengan interpretasi sang musisi pada saat itu.

Jazz juga tidak terlepas dari sinkopasi atau syncopation (biasa disingkat syncope) yang merupakan penekanan atau aksentuasi pada not-not upbeat. Sinkop dalam jazz merupakan sesuatu yang normal, tidak dipaksakan dan biasanya muncul dari ekspresi dan spontanitas musisi. Ekspresi disini bisa disebut juga sebagai call and response yang merupakan komunikasi sesama musisi. Saling berinteraksi ketika bermain solo, layaknya beberapa teman akrab yang sedang berbincang (Mulyanto, 2008:13).

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik, yakni metode yang memberikan gambaran secara sistematis dan akurat mengenai faktor-faktor dan sifat-sifat tertentu yang terdapat di dalam objek penelitian. Metode ini merupakan metode yang bertujuan untuk menganalisis objek yang diteliti sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan sebelumnya pada awal penelitian untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Salah satunya dalam menganalisis sebuah komposisi musik, pertama-tama perlu ditelaah terlebih dahulu bagaimana bentuk (form) secara keseluruhan (umum) dari komposisi tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan data, berupa audio yang dapat dianalisis secara auditif dan partitur yang dapat dianalisis secara visual. Surakhmad (Supriadi, 2011:34) mengemukakan bahwa:

Metode penelitian deskriptif analitik adalah suatu metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang ada pada masa sekarang dengan jalan mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasikannya, menganalisis, dan menginterpretasikannya.

Sebagaimana yang dikemukakan Surakhmad di atas, dapat diketahui bahwa metode tersebut merupakan suatu metode yang dapat digunakan seorang peneliti, untuk memecahkan suatu masalah dengan cara mengumpulkan data penelitian terlebih dahulu. Kemudian data tersebut disusun dan diklasifikasi oleh peneliti. Setelah itu peneliti menganalisis data tersebut dan menginterpretasikannya.

Dengan demikian, dalam menganalisis komposisi piano jazz “Kimba Dancing” karya Nadine Adrianna, peneliti melakukan pendekatan interpretatif sebagai usaha untuk

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
p- ISSN 2807-2677 e- ISSN 2807-2502

memahami komposisi tersebut. Pendekatan tersebut dilakukan melalui dua tahap, yaitu melalui analisis auditif dan analitik partitur.

Analisis auditif dilakukan dengan cara mengkaji musik yang didengar melalui rekaman dalam bentuk audio, sedangkan analisis partitur dilakukan dengan cara mengkaji fenomena musik yang tertulis pada partitur.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian dengan judul " Komposisi Piano Jazz "Kimba Dancing" karya Nadine Adrianna". Komposisi tersebut menggunakan konsep Trio Jazz yaitu penyajianya berupa Piano sebagai pemain utama, Bass sebagai pengisi rhythm dan pemain yang sangat penting yaitu Drum sebagai penentu dan pengendali tempo permainan.

Peneliti mendokumentasikan semua yang berkaitan dengan penelitian ini termasuk pada penulisan notasi musik serta wawancara kepada Nadine terkait dengan penelitian ini dilakukan.

Seluruh data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan literatur-literatur dikumpulkan untuk selanjutnya dipilih guna kepentingan penulisan. Data yang dianggap mendukung penelitian kemudian dijadikan referensi untuk memperoleh uraian yang diharapkan. Uraian yang diperoleh kemudian disusun secara sistematik untuk dijadikan bahan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nadine juga memiliki beberapa karya yang tidak dirilis secara komersial, salah satunya Kimba Dancing yang merupakan karya komposisi Nadine pada saat berumur 7 tahun yang sampai saat ini masih sering dibawakan pada saat bermain di event atau acara komunitas jazz. Karya Kimba Dancing sendiri ditulis berdasarkan kesukaan Nadine dengan tangga nada Fm Blue dan terinspirasi dari karya Herbie Hancock Cantaloupe Island. Menariknya Kimba Dancing dibuat untuk kucing kesayangan yang selalu menemani Nadine pada saat latihan piano, kucing nya yang bernama "Kimba" setiap kali Nadine bermain piano selalu menemani dan berjoget. Maka dari itu inspirasi nama karya ini " Kimba Dancing".

Kimba Dancing dibuat tanpa ditulis dalam bentuk partitur karena keterbatasan Nadine pada penulisan partitur musik pada saat itu. Karya ini dibuat dengan memanfaatkan ingatan serta rekaman audio, merupakan hal yang sangat luar biasa di umurnya ketika 7 tahun sudah bisa membuat sebuah karya yang diingat dan masih bisa dimainkan saat ini tanpa bantuan partitur musik. Maka dari itu penulis rasa perlu membantu untuk penulisan karya Kimba Dancing dalam bentuk notasi musik sebagai bentuk rasa apresiasi yang luar biasa penulis kepada Nadine.

Komposisi Musik Kimba Dancing dimainkan oleh tiga instrumen musik yaitu piano, bass, dan drum. Komposisi ini terdiri dari 110 Birama dan menggunakan tempo 130 BPM serta terbagi dalam tiga bagian. Bagian intro/head dimulai dari birama 1-24 yang dimainkan Nadine bersama dengan band trionya. Bagian solo piano dimulai dari birama 25-73 merupakan bagian solo atau improvisasi piano. Sedangkan bagian solo bass dimulai dari birama 74-97 bagian solo dari instrumen bass. Untuk bagian selanjutnya merupakan pengulangan dari bagian intro/head dimulai dari birama 98-110.

Setelah menyelesaikan hasil temuan dan pembahasan, peneliti menarik kesimpulan bahwa bentuk dari pada komposisi musik kimba dancing yaitu, Intro,head,solo,ending kemudian melodi pada komposisi musik "Kimba Dancing" karya Nadine Adrianna sangat baik dalam hal komposisi musiknya serta permainan improvisasi Jazz yang ditampilkan juga sangat baik. Melodi dari kalimat yang ada pada karya ini cukup mudah untuk diingat dan mudah

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
p- ISSN 2807-2677 e- ISSN 2807-2502

dipahami bagi kalangan awam, namun berkualitas. Bagi orang awam karya "Kimba Dancing" sangat baik apabila dijadikan sebuah referensi bermain untuk yang baru mempelajari musik jazz.

Keunikan lain yang ditemukan pada harmoni permainan pada karya ini yaitu memiliki karakteristik menggabungkan antara melodi dan akord, selain dari Melodi utamanya yaitu pada bagian solo piano, karena dari penggunaan tangga nada f dorian pun seperti terkesan banyak sekali licks yang dipakai juga banyak memainkan tempo cepat atau memainkan not 1/16 dan juga triplet maupun sextuplet. Adapula pada bagian solo piano, muncul beberapa nada-nada yang berada diluar nada dasar karya itu sendiri dan juga terdapat banyak interval. Beberapa pola permainan yang digunakan dan ornamen yang terdapat pada karya ini membuat permainan jazz yang memiliki kualitas namun masih dapat dinikmati oleh orang awam.

Peneliti bisa katakan karya kimba dancing ini juga merupakan sebuah karya yang luar biasa, karena pada proses pembuatan karya ini sang komposer sendiri yaitu Nadine adrianna masih berumur 7 tahun, yang mana ketika umur segitu biasanya wawasan musik nya dibawah rata-rata. Namun tidak demikian dengan Nadine, bisa terlihat dari komposisi karya yang ia buat bisa luar biasa karena pastinya telah belajar mengenai bentuk musik jazz, tema, serta ilmu harmoni. Walaupun pada kenyataanya memang tidak bisa dipungkiri Nadine juga terinspirasi dari salah satu karya legenda musik jazz Herbie Hancock yaitu Cantaloupe Island. Namun bagi peneliti itu merupakan hal yang wajar karena menjadi seorang musisi itu inspirasi dan menginspirasi, artinya kita bisa saja menjadi inspirasi orang lain dan begitu pula sebaliknya.

Untuk pemain piano yang masih belajar, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan untuk dapat memahami bentuk, melodi,dan harmoni dari kalimat-kalimat musik yang dapat diterapkan pada saat bermain maupun berimprovisasi Jazz. Dan dapat membantu untuk melatih permainan serta menambah referensi terkait melodi serta penggunaan tangga nada dorian sesuai dengan porsi permainanya. Lalu untuk para komposer muda bisa mengetahui bentuk dan improvisasi dari musik Jazz "Kimba Dancing" serta dapat menambah ide-ide atau gagasan pada komposisi yang ditulis.

4. KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan proses analisis terhadap komposisi musik "Kimba Dancing" karya Nadine Adrianna, maka peneliti mendeskripsikan secara ringkas mengenai bentuk, melodi serta harmoni yang ada pada karya kimba dancing. Permainan piano yang terdapat pada komposisi musik "Kimba Dancing" karya Nadine Adrianna, betapa pentingnya memahami melodi dari musik yang akan dimainkan itu bertujuan agar pemain piano dapat mengenali dan memahami karyanya secara utuh dan menambah pengetahuan berimprovisasi Jazz. Pentingnya pola dalam permainan piano adalah untuk memudahkan pemain piano dalam memainkan alat musik dan pentingnya penempatan penjarian yang baik agar pemain piano dapat memainkan karya sesuai dengan artikulasi yang diinginkan.

Rekomendasi bagi peneliti adalah diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan subjek penelitian yang berbeda dalam kancah musik modern. Untuk pemain piano yang ingin mempelajari musik "Kimba Dancing" dapat membaca tulisan ini sehingga dapat mengenali karya tersebut dengan lebih detail dan juga dapat menyiapkan latihan pola- pola permainan apa yang digunakan dalam karya tersebut. Lalu selanjutnya untuk para pengajar musik yang menyediakan pembelajaran piano dapat menjadikan karya ini sebagai acuan untuk mempelajari serta berimprovisasi dalam bermain musik jazz.

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
p- ISSN 2807-2677 e- ISSN 2807-2502

5. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis mengkonfirmasi bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

Al Fahmi, I. Z. (2017). Karakteristik Komposisi Lagu Karya Bakti Setyaji Untuk Gitar. *Pend. Seni Musik-S1,* 6(5), 342-350.

Djauhari, M., & Kristiyono, J. (2020). Akulturasi Budaya Hibrid Pada Pagelaran Musik Jazz Gunung Sebagai Identitas Global Dalam Meningkatkan Potensi Wisata. *Promedia (Public Relation Dan Media Komunikasi)*, 6(1), 67-78.

Fisher, J. A. (2018). Jazz And Musical Works: Hypnotized By The Wrong Model. *The Journal Of Aesthetics And Art Criticism*, 76(2), 151-162.

Gutama, A. (2020). Analisis Pola Ritme Dan Bentuk Lagu Anak. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 3(1), 23-32.

Handyastuti, I., Utami, D. D., & Audita, V. N. (2020). Local Communities Perception On The Impact Of Prambanan Jazz Festival. *Journal Of Indonesian Tourism, Hospitality And Recreation*, 3(2), 103-116.

Hutabarat, P. M. (2022). Music Tourism Potentials In Indonesia: Music Festivals And Their Roles In City Branding. *Journal Of Indonesian Tourism And Policy Studies*, 7(1), 115-123.

Isbah, M. F., & Wiyoso, J. (2019). Komposisi Dan Aransemen Musik Babalu Sebagai Sebuah Kajian Musikalitas Tradisional. *Jurnal Seni Musik*, 8(1), 49-56.

Maulida, R. N., & Liana, C. O. R. R. Y. (2018). Benny Likumahuwa Dalam Perkembangan Musik Jazz Di Indonesia Tahun 1966-1986. *Avatara, E-Journal Pendidikan Sejarah*, 6(2), 105-112.

Pahan, B. P. (2021). Perkembangan Musik Gereja Dan Interpretasi Pemusik Gereja Terhadap Nyanyian Jemaat Di Gereja Sinta Kuala Kapuas. *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 1(1), 118-131.

Pramudya, N. A. (2019). Penciptaan Karya Komposisi Musik Sebagai Sebuah Penyampaian Makna Pengalaman Empiris Menjadi Sebuah Mahakarya. Gelar: *Jurnal Seni Budaya*, 17(1), 14-23.

Prasetyo, P. N. (2017). Idang Rasjidi Dalam Perspektif Perkembangan Musik Jazz Di Indonesia. *Pend. Seni Musik-S1*, 6(8), 537-543.

Puspita, N. (2021). Development Strategy Of Music Tourism: Ubud Village Jazz Festival As Community-Based Event In Ubud, Bali. *Journal Of Tourism Destination And Attraction*, 9(1), 27-36.

Putra, I. P. A. S. S. (2019). Analisis Komposisi Musik Â€ Œkuasa Tanahâ€. *Journal Of Music Science, Technology, And Industry*, 2(1), 49-84.

Raditya, A., Faruk, H. T., & Christianto, W. N. (2019). Rute Kultural Musik Populer Di Madura. *Jurnal Sosial Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 20(2), 69-84.

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
p- ISSN 2807-2677 e- ISSN 2807-2502

Saputra, M. B. G. (2019). Pengaruh Mendengarkan Musik Bagi Kenyamanan Pengendara Mobil Angkutan Umum Di Gresik. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik,* 2(1), 47-55.

Saragih, H. S. (2021). Mining And Exploring Electronic Word-Of-Mouth From Twitter: Case Of The Java Jazz Festival. *Journal Of Hospitality And Tourism Technology*, 12(2), 341-354.

Suardi, R. (2018). Musik Tari Rentak Buliandi Sanggar Kamboja Smpn 1 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau (Analisis Unsur Melodi). *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 1(1), 1-7.

Sutikno, F. S. (2017). Konservatorium Musik Jazz Di Surabaya. *Edimensi Arsitektur Petra, 5(2), 177-184.*

Sutopo, O. R., & Nilan, P. (2018). The Constrained Position Of Young Musicians In The Yogyakarta Jazz Community. *Asian Music*, 8(3), 34-57.

Syah, A. S. N. (2021). Analisis Makna Denotatif Dan Konotatif Dalam Lirik Lagu Insya Allah Karya Maher Zain. *Textura*, 2(1), 29-38.

Yulliana, E. A. (2021). Diplomasi Budaya Melalui Nation Branding Wonderful Indonesia Di Era New Normal Tourism. *Global And Policy Journal Of International Relations*, 9(1), 103-115.

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
p- ISSN 2807-2677 e- ISSN 2807-2502